



IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NAMIRA KOTA PROBOLINGGO

Abdul Hamid

Gama Victorya A.

Dimas Adji Pangestu

Benny Prasetya

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: hamid.prolink07@gmail.com,
gamavic123@gmail.com,
eboy.azzura@gmail.com,
prasetyabenny@gmail.com

ABSTRAK

Upaya meningkatkan mutu membaca Siswa SMP Kelas Ummi Al- Quran dengan memakai tata cara ummi di SMP Namira Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2021/ 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan guna tingkatan terampil membaca Siswa SMP Namira Kota Probolinggo kelas Ummi Al- Quran dengan tata cara ummi. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP Namira Kota Probolinggo sebanyak 15 partisipan didik. Perlengkapan pengumpul informasi yang digunakan berbentuk lembar observasi serta uji objektif munaqasyah, bersumber pada hasil observasi pada tindakan siklus I serta siklus II ada kenaikan mutu membaca siswa. Secara universal diperoleh 50% siswa disiklus I serta 80% disiklus II. Kenaikan mutu membaca ini terjadi dikarenakan siswa bersemangat menjajaki tahapan pengarahan guru, Berikutnya didapatkan pada kenaikan hasil belajar yang nampak pada kriteria indeks gain masing- masing siswa ialah 7 siswa belum standart serta 8 siswa besar disiklus I, 12 peserta didik besar disiklus II, 3 peserta didik menggapai standart.

Kata Kunci: Metode Ummi, Membaca Al-Quran, SMP Namira

ABSTRACT

Efforts to improve the reading quality of Ummi Al- Quran Middle School Students using the ummi method at Namira Middle School Probolinggo City for the 2021/ 2022 Academic Year. This research is a classroom action research that aims to improve the reading skills of the students of SMP Namira Probolinggo in the Ummi Al- Quran class with the ummi method. The subjects of this study were 15 students of class VII SMP Namira Probolinggo City. The informasi collection tools used were in the form of observation sheets and munaqasyah objective tests, based on the results of observations in the first cycle and second cycle there was an increase in students reading quality. In general, obtained 50% of students in the first cycle and 80% in the second cycle. This improvement in reading quality occurs because students are enthusiastic about following the teachers direction. Furthermore, it is found in increasing learning outcomes which can be seen in the gain index criteria for each student, namely 7 students World Health Organization are not standardized and 8 students are high in cycle I, 12 students are high in cycle II, 3 students achieve standard.

Keywords: Ummi Method, Reading Al-Quran, Namira Middle School



PENDAHULUAN

Terdapat banyak sekali sekolah yang berbasis Pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu di kalangan masyarakat yang sadar artinya pendidikan agama Islam yang berkualitas untuk kanak-kanak. Sekolah ini seakan-akan berlomba-lomba memberi kualitas terbaik untuk lulusannya. Salah satunya yaitu mutu lulusan mereka kepada walinya merupakan keahlian membaca Qur'an dengan fasih (ditartil) dengan ilmu-ilmu Qur'an yang baik dan benar di dalam makroj, tajwid maupun ghorib pada tiap peserta didik. Pastinya ini perihal yang membutuhkan sesuatu pembelajaran Al-Quran dengan pengelolaan manajemen guna menjamin siswa yang lulus dari sekolahnya tentu dapat mentartil Qur'an yang benar baik makhroj, tajwid maupun ghoribnya.¹

Mentartil Qur'an dengan benar adalah dasar anak untuk menjadi pribadi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk diajarkan kepada orang-orang disekelilingnya. Oleh karenanya untuk mentartil Qur'an dengan baik dan benar dengan didasari ilmu tajwid, makhroj maupun ghorib menjadi pedoman yang urgen untuk dilaksanakan bagi umat terutama umat beragama Islam dalam rangka meningkatkan, menghayati maupun mengamalkan Qur'an dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pendidikan Qur'an disekolah maupun dimana saja begitu dibutuhkan untuk menumbuhkan peserta didik cinta pada Qur'an yang harus didasari dengan ilmu Qur'an yaitu makhroj, tajwid dan ghorib secara benar menurut ilmu Qur'an supaya mendidik generasi yang fasih dalam membaca Qur'an. Namun yang terjadi ketika dilapangan saat ini ternyata kurang dalam meningkatkan pembelajaran Qur'an khususnya dalam mentartil Qur'an disekolah-sekolah. Kurangnya memahami, membaca, mentartil, mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam Qur'an, serta metode pendidikan yang itu-itu saja menjadi penyebab utama kurangnya kecintaan dalam mempelajari Qur'an. Allah SWT. Mengenal berbagai kondisi serta seluk-beluk alam semesta raya ini sebab Allahlah yang maha menciptakannya. Allahlah yang Mengenal makna dari kandungan Qur'an sebab Allah sendirilah yang mengatakannya. Seluruh alam jagat raya merupakan kalam-kalam Kauniyah-Nya, sementara itu Qur'an merupakan kalam-kalam Qauliyah-Nya.² Oleh sebab itu isi kandungan kalam-kalam di dalam Qur'an menyamai seluruh alam jagat raya ini (ayat-ayat kauniyah). Pendidikan Qur'an yang maksimal bakal melahirkan generasi Al-Qur'an mampu menyejahterakan bumi dengan Qur'an serta menyelamatkan kemajuan dunia di masa mendatang. Keyakinan absolut guna membesarkan regenerasi Al-Qur'an ialah penjelasan Al-Qur'an, diawali dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar melalui ketetapan yang sudah ditentukan.³ Mengingat artinya menekuni Al-Qur'an, Rasulullah SAW. Merekomendasikan belajar membaca Al-Qur'an diawali dari masa anak-anak sebab terdapat kemampuan belajar yang kokoh serta sangat baik pada dikala itu. Anak bakal gampang menangkap suatu yang dianjurkan serta diajarkan oleh guru, sehingga gampang dalam mencerna pembelajaran. Tetapi permasalahannya, Alquran dituturkan berbahasa Arab, serta seluruh umat Islam di Indonesia tidak begitu memahami bahasa-bahasa tersebut. Belajar mentartil atau membaca

¹ Adabi, M. A. (2019). ALQURAN DAN RAHASIA ANGKA: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra al-Najdi. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 7(02), hlm. 353. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5806>

² Afdal. (2016). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. 1(1)., Qur'an berarti melafalkan setiap huruf yang tertulis. Meski aktivitas ini lumayan simpel dan bernilai ibadah, tapi lumayan kompleks untuk peserta didik pendatang baru sebab wajib melibatkan bermacam perihai, ialah penglihatan, rungu, pengucapan, serta benak. Contoh-contoh seperti ini dapat melahirkan mekanisme maupun simultan sikap memahami dalam membaca. Tidak hanya itu, modul yang mereka baca merupakan rangkaian perkata Arab, yang mempunyai banyak suara serta sistem penyusunan yang berbeda.⁴

Terlebih panorama alam yang lumayan memprihatinkan belum lama ini. Kecintaan mentartil Qur'an di golongan umat beragama islam sendiri dialami agak menurun. Budaya membaca Qur'an di rumah sehabis sholat fardhu telah tidak sering terdengar. Mentartil Qur'an sudah tergantikan oleh teks ataupun semacam majalah maupun koran, tv, hp serta lain-lain, sementara itu mereka ketahui melafalkan Qur'an adalah suatu ibadah yang pahalanya dari Allah SWT langsung.⁵ Bila umat Islam merasa melafalkan Qur'an itu tak berarti, kemudian siapa lagi yang ingin melafalkan Qur'an bila bukan dari umat islam sendiri.

Pendidikan begitu berarti untuk kemajuan serta kultur manusia. Pendidikan untuk manusia adalah sesuatu pola serta suatu tatacara buat tingkatkan mutu hidup di seluruh bidang selama sejarah kehidupan manusia di alam jagat ini berlangsung. Pendidikan ialah proses manusia untuk dewasa yang lebih baik. Sebab itu tiap orang harus menuntut ilmu serta menuntut ilmu sepanjang hayat dalam kehidupannya. Manusia yang hendak maju serta jadi manusia sempurna sebagaimana yang disarankan oleh agama bila bisa memfungsikan akalunya seoptimal mungkin.⁶

Pendidikan Islam sebagai pelengkap budaya mempunyai kepribadian yang fleksibel terhadap pengembangan cita-cita kehidupan manusia. Tetapi, kepribadian ini senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai pemeluk Islam. Pendidikan agama islam bisa mengakomodir ajaran kehidupan manusia itu dari zaman ke zaman, tergolong juga dibidang teknologi melalui perilaku memusatkan serta mengatur kebutuhan hidup, dengan nilai-nilai fundamental yang dilandasi keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Pengetahuan serta ketakwaan ini jadi acuan serta transparansi sikap yang terlihat dari getaran hati nurani setiap manusia yang mempunyai energi kemanusiaan.⁷

Agar memaksimalkan pikiran, butuh dicoba lewat pembelajaran teknologi yang juga tidak serta-merta memisahkan ilmu agama. Kedua-duanyanya wajib berjalan berdampingan secara utuh, dan tidak lepas satu sama lain, sebab Islam sangat menjunjung nilai-nilai pendidikan. Maksudnya manusia merupakan makhluk yang bisa dididik serta wajib diasuh. Dengan adanya pendidikan, eksistensi manusia merupakan khalifah(pemimpin) Allah, bahwa

⁴ ndriani. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai*. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai., hlm. 20

⁵ Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1)., hlm.108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>

⁶ Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1)., hlm. 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>

⁷ Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1)., hlm. 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>

bertanggung jawab melindungi alam serta isinya. Perihal inipun bisa dicoba dengan aturan-aturan yang sudah Allah tetapkan.⁸

Dari observasi yang penulis temukan di SMP Namira Kota Probolinggo, proses pendidikan serta ruang belajar tidak kondusif sebab pola pembelajaran Qur'an memakai satu kelompok didalam satu ruangan kelas yang terdiri kira-kira kurang lebih 15- 23 peserta didik didalam satu anggota, akibatnya ada ruangan kelas yang tidak kondusif, sehingga terdapat anggota yang dipaksakan, tidak hanya itu saja, ada beberapa peserta didik senang bergurau sepanjang proses pembelajaran akibatnya yang lain terhambat.

Sementara itu, Rosenshine serta Steven, menyampaikan diantara teori berarti yang sudah ditumbuhkan dalam psikologi pengetahuan sepanjang 30 tahunan terakhir merupakan faktor proses kelas yang memiliki ikatan sangat erat dengan prestasi belajar siswa. Lebih dari itu, sikap guru di kelas secara langsung mempengaruhi sikap siswa pada eranya berhubungan langsung oleh dimensi kinerja peserta didik.

Tidak hanya aspek tempat belajar saja, terdapat pula aspek siswa ialah, tidak seluruh siswa mempunyai keahlian membaca Qur'an yang setara serta bermacam masukan peserta didik, tetapi banyak siswa yang masih kesusahan mengucapkan huruf " Ain", " Tsa", " Kho", " Ra" (sifatul huruf) dsb sebab aspek daerah paling utama yang berasal dari desa. Merasa susah buat mengucapkan huruf " Ra." Sebaliknya aspek yang lain antara lain keterbatasan waktu serta minimnya dukungan orang tua.⁹

Guna menanggulangi perihal tersebut butuh upaya dari banyak pihak. Pengaruh ini antara lain terdapat pada area sekolah, dikeluarga, serta dimasyarakat (Kahar, 2018). Salah satunya yang tidak kalah berarti merupakan tindakan guru atau ustad ustadzah Qur'an itu masing-masing tentang gimana mengarahkan Qur'an secara efisien agar mereka gampang menguasai apa yang dikatakan guru. Oleh karena itu, gimana guru memastikan tata cara serta pendekatan yang pas supaya siswa bisa menggapai hasil belajar yang maksimal serta menggapai sasaran yang sudah disahkan oleh kurikulum. Meskipun tiap metode pendidikan mempunyai kelebihan serta kekurangan, untuk seseorang guru perlu berhati-hati dalam memilah tata cara pengajaran yang pas. Wujud suasana serta keadaan siswa jadi sangatberarti. Misalnya, kala mengajar melafalkan Qur'an, ustad atau ustadzah Qur'an wajib memilah tata cara yang pas guna membagikan contoh kepada siswa, serta tidak sekedar ceramah dengan menerangkan bermacam teori tentang ilmu tajwid.

Pendidikan Qur'an, terdapat sebagian tatacara instan pendidikan melafalkan Qur'an yang digunakan, antara lain merupakan tata cara Ummi. Para guru memakai metode Ummi ini di SMP Namira Kota Probolinggo. Metode ummi adalah salah satu tata cara terkini didalam membaca Qur'an. Metode ummi termotivasi dari tata cara pembelajaran mengucapkan makhroj yang benar didalam Qur'an yang sudah menyebar diwarga, paling utama dari teknik yang sudah teruji bahwa banyak sekali anak melafalkan Qur'an dengan mentartil serta lain-lain.¹⁰

⁸ Kahar, I. (2018). PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI SMANEGERI 18 LUWU. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January),6., hlm. 12

⁹ Legiman. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, 1(1)., hlm 1–15.

¹⁰ Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286> Presiden Republik Indonesia. (2003). UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pusdiklat Perpusnas*, 18(1)., hlm. 6.

Alibi ustad menggunakan tata cara Umami merupakan sebab tata cara ini mempunyai beragam tata cara pengajaran. Pendekatan-pendekatan yang dipakai didalam pendidikan Qur'an melalui tata cara Umami:

1. Privat individual
2. Klasikal individual
3. Klasikal baca simak
4. Klasikal baca simak murni

Belajar melafalkan Qur'an di SMP Namira Kota Probolinggo, guru ataupun pembimbing Qur'an sudah terlebih dulu diuji ilmu qur'annya. Pengujian ialah sesi dini untuk seorang yang mau mengetahui Qur'an. Ujian ini berniat guna mengenali ilmu pembimbing yang hendak mengajarkan Qur'an. Pembimbing Qur'an wajib melewati tahapan pelatihan-pelatihan serta sertifikasi agar lebih mengenali metode membaca Al-Qur'an kepada murid-murid. Sehingga para guru di SMP Namira Kota Probolinggo memperoleh pelatihan, sertifikasi, serta saran dari Umami Daerah (UMDA) Lumajang. Disinilah guru handal berfungsi dalam menanggulangi kesusahan ataupun hambatan yang dirasakan murid-murid didalam belajar melafalkan Qur'an. Lewat penilaian yang ikut serta melalui memperhitungkan aksi yang dicoba guna melihat sejauh mana progres aktivitas pendidikan telah sukses.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilaksanakan guna menguji masalah-masalah yang ada di dalam kelas, dengan menggunakan berbagai cara serta tindakan yang tersusun dan memiliki rencana dan menganalisa dari setiap yang mempengaruhi dan tindakan yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu untuk membongkar masalah-masalah di kelas.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian yang tersistem gimana upaya dalam peningkatan mutu serta praktek pembelajaran dengan cara menggabungkan kelompok siswa dalam kegiatan praktis atau hasil dari tindakan belajar di kelas.¹² Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart (1997). Mulai dari Masalah → Rencana awal → Tindakan atau Observasi → Refleksi → Rencana yang direvisi → Tindakan atau Siklus I → Refleksi → Rencana yang akan direvisi → Tindakan atau Siklus II → Refleksi → Kesimpulan.

Untuk mengkaji tingkat kesuksesan atau persentase kesuksesan peserta didik sesudah proses belajar berlangsung dari tiap-tiap putaran dilaksanakan dengan memberi penilaian Evaluasi diberikan dengan memberikan soal-soal tes tertulis di akhir setiap permainan. Dalam menghitung analisis data yang melibatkan data kuantitatif, digunakan statistik sederhana. Kemudian data kualitatif digunakan untuk menilai catatan observasi lapangan. Data kualitatif didefinisikan secara jelas pada tiap-tiap pertemuan dan setiap siklus, yang akan digunakan sebagai bahan refleksi siklus.

¹¹ Rahmawati, S. T., & Sarnoto, A. Z. (2020). *KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-QUR ' AN*. 9(2), hlm. 1–14.

¹² Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), hlm. 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil penelitian secara totalitas di lapangan mengenai pelaksanaan tata cara ummi di dalam menumbuhkan keterampilan membaca Qur'an pada peserta didik SMP Namira Kota Probolinggo, kinerja aktivitas belajar maupun mengajar membaca Al-Qur'an memakai tata cara Ummi berlangsung sebanding yang diinginkan. Saat awal tata cara Ummi dipraktekkan di SMP Namira Probolinggo, SDIT Permata Probolinggo telah terlebih dulu menggunakan tata cara Ummi. Nyatanya hasilnya cocok dengan ekspektasi. Sebelum itu, para guru Al-Qur'an wajib melewati tahapan-tahapan yang diselenggarakan oleh yayasan serta mengikuti pelatihan dari trainer Ummi Lumajang.¹³

Pada penelitian ini, sehabis diadakan pre-test, pengajaran melafalkan Al-Qur'an dicoba memakai tata cara Ummi. Di dalam menguasai pengenalan huruf hijaiyah serta makharijul, semua siswa bersemangat serta berpartisipasi aktif supaya target sasaran pendidikan bisa berhasil. Pada pelajaran berikutnya tentang memahami ciri melafal serta hukumnya teks mad thobi'i, murid-murid bersemangat dengan tingkatan modul 1). isyarat vokal di dalam Qur'an, 2). akhiran Nun ataupun tanwin 3). membaca ekstensif 2 harokat, 4). huruf mati bertanda sukun serta 5). melafalkan huruf bertanda tasydid dan identitas serta metode membaca hukum mad thabi'i. Pendidikan mudah dan telah menggapai target sasaran. Dalam pendidikan praktik membaca Al-Qur'an siswa nampak siap, serta hasilnya efisien.¹⁴

Perihal ini sejalan dengan komentar Bunda Rima Kusuma, sebagaimana kurikulum menerangkan kalau metode Ummi itu unik dalam pengajaran mentartil Qur'an. Salah satunya tujuan pendidikan Tata cara Ummi merupakan membentuk sistem administrasi pendidikan Qur'an berlandaskan kualitas, menjadikan pendidikan mentartil Qur'an lebih gampang serta mengasyikkan. Kehadirannya bisa menanggapi kasus yang dialami umat beragama islam di dalam menekuni Qur'an. Bila dahulu pendidikan mengaji kurang praktis sebab metode pendidikan yang kurang pas dimana salah satu guru mengambil kedudukan 10- 23 siswa di kelas sehingga perhatiannya dibagi, hingga dengan tata cara Ummi siswa hendak merasa dicermati serta fokus. lebih pada belajar mengaji sebab pada tata cara Ummi perbandingan 1 guru buat 15 siswa. Dengan tata cara Ummi belajar mengaji jadi gampang, mengasyikkan serta memegang.

Berikut peneliti akan memaparkan pelaksanaan, pembahasan, dan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada masing-masing tiap siklus, di mulai dari proses I hingga siklus II, dan pengaruh analisis tindakan pada saat observasi awal pembelajaran.

Analisis Data Penelitian Persiklus

NO	NAMA	Pre Tes (Diagnostik)	Siklus I	Siklus II
----	------	----------------------	----------	-----------

¹³ Wibawa, S. (1993). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Metode Penelitian.*, hlm. 66

¹⁴ Usman. (2016). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen. *Jurnal Studi Pendidikan. UINAM Samata*, 14(2)., hlm. 78

		Capaian Pengajaran	Kategori	Capaian Pengajaran	Kategori	Capaian Pengajaran	Kategori
1.	Amanda Larasati Khoirunnisa	65	TL	70	TL	80	L
2.	Ananda Farel Prijanjana	60	TL	65	TL	70	TL
3.	Candra Aditya	75	L	80	L	85	L
4.	David Porwanto	70	TL	80	L	85	L
5.	Kamilia Izzah Nabila	70	TL	70	TL	85	L
6.	Salwa Noviantika	60	TL	65	TL	70	TL
7.	Zuwayla Yasmin	60	TL	65	TL	70	TL
8.	Muhammad Razaan Zhafran	80	L	85	L	90	L
9.	Aiko Sari Ridni	65	TL	70	TL	80	L
10.	Ariel Dwi Nugraha	80	L	80	L	90	L
11.	Dinda Larasati Sukmadewi	80	L	85	L	85	L
12.	Ayu Hapsari Putri Prasetyo	80	L	85	L	90	L
13.	Ghefira Tsuraya	80	L	90	L	95	L
14.	Hana Kyla Amanta	80	L	85	L	90	L
15.	Hishya Atha Khalila	80	L	85	L	90	L

Hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan kualitas belajar siswa. Mereka membandingkan hasil pre-test menggunakan media belajar peraga untuk pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kualitas membaca. Namun sebagian hasil belum menunjukkan kualitas membaca yang baik atau sesuai standart yang berlaku.

Pembahasan Siklus Kedua

Selanjutnya digunakan tes membenarkan makhrorijul huruf, tajwid maupun ghorib untuk pelaksanaan uji coba, yang diadopsi dari tingkat kesulitan pada Siklus I. Masih berlaku untuk Siklus II sesuai dengan waktu perencanaan.

Pada Siklus II Kegiatan Belajar Mengajar berjalan sesuai rencana. Semua anggota kelompok menikmati proses pengajaran. Ketika kesulitan terjadi dan siswa tidak segera membenahi kualitas membaca, guru pembimbing berhasil mengorganisir anak didiknya. Sayangnya, saat diminta setor membaca, sebagian besar dari mereka belum mampu. Maka ditetapkan pembinaan secara intensif atau teman sejawat.

Dengan hasil tes Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan pembelajaran siswa. Peningkatan nilai tes yang dicapai siswa sangat signifikan dibandingkan dengan ketuntasan pembelajaran yang terletak pada siklus I. Nilai tes yang dicapai siswa menurut siklus II dikategorikan terlampaui. Hal ini membuktikan bahwasanya perubahan dari penggunaan

metode ummi dan media belajar atau peraga sejak Siklus I ke Siklus II mampu membantu anak didik meningkatkan kualitas atau terampil membaca. Hal ini pada akhirnya kembali pada niat guru, mau tidak mau, untuk mencari strategi dan tehnik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mengupayakan pembiasaan penggunaan media peraga dalam setiap aktivitas proses belajar mengajar. Meskipun media peraga ini bersifat lugas, namun pasti akan membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran pada siswa. Begitu juga dengan pemilihan tehnik pembelajaran akan sangat membantu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi sukses.

Analisis Per Siklus

Rekapitulasi observasi pada saat kegiatan Belajar Mengajar (KBM) metode ummi yang dilaksanakan pada pertemuan kedua dapat dicermati pada tabel dibawah ini.

KBM	Siklus I		Siklus II	
	Presentase Capaian Pengajaran	Keterangan	Presentase Capaian Pengajaran	Keterangan
Kegiatan Awal	50%	Terkendala motivasi belajar	70%	Media belajar dipenuhi
Kegiatan Inti	50%	Terkendala kesiapan siswa	80%	Lancar
Kegiatan Akhir	60%	Terkendala media belajar	80%	Lancar

Tabel 2: Rekapitulasi Observasi KBM Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi tabel 2, pelaksanaan Siklus II secara garis besar berjalan dengan baik dan sangat lancar. Pada Siklus I, Hambatan dalam kegiatan belajar mengajar langsung menyampaikan titik lemah kepada siswa. Terutama masalah kesiapan diri dan minimnya media belajar peraga yang mendukung pembelajaran. Siswa yang menjadi sumber kegaduhan pada Siklus I dapat dimaksimalkan untuk berlatih terampil membaca dengan baik.

Dilihat dari hasil capaian pembelajaran siswa pada Siklus I belum menunjukkan keberhasilan ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Hasilnya tidak sampai 60%. Untuk lebih mengetahui pengaruh dari strategi pembelajaran yang dilakukan, siswa telah diperingatkan atau diisyaratkan bahwa akan ada tes kedua sebagai pendampingan yang skornya kemarin pada pertemuan pertama masih belum tuntas. Dan semua siswa harus mengikuti tes. Apa yang telah diselesaikan pada pertemuan pertama, digunakan untuk menambah nilai dan tutor sebaya (pengayaan).

Waktu yang digunakan untuk post-test adalah sekitar 30 menit. Cukup untuk pra munaqasyah yang telah ditetapkan dengan total 6 kategori soal. Soal tes pada siklus II diambil dari soal-soal yang diberikan di Siklus I. Hasil tes membuktikan bahwasanya dari 15 murid di kelas ummi Qur'an, 12 siswa menyelesaikan pelajaran dengan predikat terlampaui. Sedangkan 3 siswa belum mampu mencapai standart ummi dan perlu remedial. 11 siswa berhasil memperoleh nilai 80 keatas. 1 siswa memperoleh nilai 90 keatas.

Refleksi Siklus

Pelaksanaan Siklus II tidak menemui kendala yang sulit, seperti halnya proses pada pembelajaran di Siklus I. Menurut mekanisme dan standart, pembelajaran proses pada Siklus II berlangsung kondusif, serta terkendali. Jika ada siswa yang belum mampu mencapai standart, maka terdapat masalah mengenai kesulitan belajar. Diperlukan tindakan untuk melakukan pendampingan. Predikat lulus juga diberikan kepada anak didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Untuk membantu ketika temannya membutuhkan pendampingan.

Pada pelaksanaannya di Siklus II meningkat dan memuaskan hasil belajarnya. Khususnya pada hasil pembelajaran murid menemui peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 80 %.

Pelaksanaan siklus ini dapat diperoleh melalui refleksi atau tolak ukur agar supervisi pembelajaran pada guru menjadi lebih optimal lagi dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran ummi membutuhkan pemeliharaan yang ketat terhadap siswa yang belum mampu secara signifikan dan harus melakukan proses remedial demi mencapai perbaikan nilai atau standart yang berlaku.

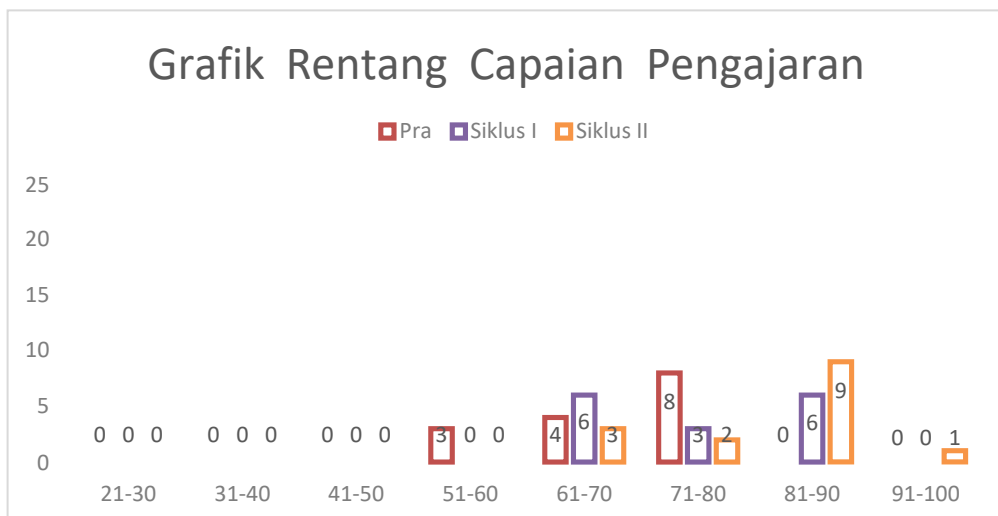
Analisis Penelitian

Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dianalisis berdasarkan distribusi hasil belajar murid, seperti pada tabel di bawah ini. Kolom rentang adalah kumpulan rentang capaian yang diperoleh siswa. Kolom rentang, kolom pra (%), kolom Siklus I (%), dan kolom Siklus II (%) menunjukkan masing-masing jumlah murid dalam rentang capaian tertentu yang dijelaskan dalam persen (%)

NO	Rentang	Pra%	Siklus I %	Siklus II %
1.	0 – 10	0 %	0 %	0 %
2.	11 – 20	0 %	0 %	0 %
3.	21 – 30	0 %	0 %	0 %
4.	31 – 40	0 %	0 %	0 %
5.	41 – 50	0 %	0 %	0 %
6.	51 – 60	20 %	0 %	0 %
7.	61 – 70	26,66 %	40 %	20 %
8.	71 – 80	53,33 %	20 %	13,33 %
9.	81 – 90	0 %	40 %	60 %
10.	91 – 100	0 %	0 %	6,66 %

Tabel 3: Distribusi Capaian Belajar Siswa

Untuk menunjukkan hasil rentang nilai belajar siswa pada setiap siklus, berikut adalah grafik isi hasil belajar pre-test murid, siklus I dan siklus II.

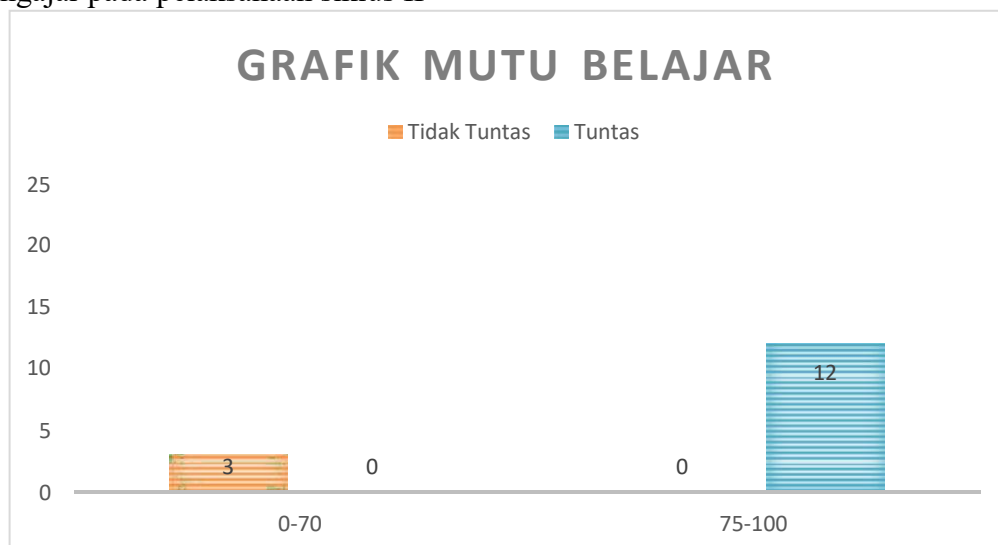


Gambar 1. Grafik Rentang Capaian Pembelajaran

Ket. Warna Oranye untuk Pra Tes, Siklus I warna biru, untuk Siklus II warna ungu

Batang ungu warna merah pre tes menunjukkan nilai sebagian besar dari peserta didik sebagian kurang dari 75. Sedangkan batang ungu untuk siklus I menunjukkan peningkatan nilai yang mana sebagian besar anak didik bisa meraih di atas 75. Batang oranye hasil dari siklus II yang bisa mencapai ketuntasan 80%..

Untuk menunjukkan hasil belajar tuntas atau tidaknya murid pada setiap siklus, maka dibawah ini tergambar grafik hasil belajar ketuntasan anak didik pada siklus I dan siklus II. Dari menganalisis grafik di bawah ini terlihat jelas keberhasilan murid di dalam proses belajar dan mengajar pada pelaksanaan siklus II



Gambar 2. Grafik Pencapaian Mutu Belajar Siswa

Ket. Warna Oranye Tidak Tuntas, Warna Biru Tuntas (Terlampau)

Batang orange di siklus I tidak membuktikan meningkatnya hasil belajar yang signifikan bagi sebagian besar murid. Sedangkan batang hijau untuk siklus II menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar siswa yang cukup besar karena telah berhasil melampaui standart ummi yang diterapkan di SMP Namira Kota Probolinggo. Tiga siswa belum bisa mendapatkan nilai di atas standart, sehingga diperlukan tindakan pendampingan dan remedial.

Secara umum penelitian berjalan lancar dan sukses. Terdiri dari 2 kali pertemuan dan 2 siklus. Kendala yang terlihat pada sesi I adalah motivasi belajar dan keterbatasan media belajar peraga, sehingga harus mencari strategi dan tekhnik yang pas.

Dari proses pembelajaran yang berlangsung, motivasi siswa untuk berlatih sangat besar. Bahkan ada siswa yang berani berlatih lebih di waktu yang disediakan untuk meningkatkan kualitas membaca. Untuk siklus I hasil belajar murid masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pre-test. Dari 15 siswa tersebut, ada 12 siswa yang nilainya di atas standart dengan persentase 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan bahwasanya secara umum terjadi kenaikan keterampilan (kualitas) membaca dari siklus I (60%) menjadi 80% di siklus II. Namun terdapat sedikit penurunan kemampuan membaca atau belum terstandar sebanyak tiga siswa yang masih membutuhkan pendampingan dan remedial.

Ustadz atau ustadzah yang mengajarkan metode Ummi telah memperoleh syahadah dari Ummi Foundation. Ustadz ataupun ustadzah yang telah mumpuni karena sebagian besar pengajar Al-Qur'an sudah bersyahadah. Koordinator pengajaran Ummi di sekolah ini senantiasa mengontrol dengan cara memberikan referensi maupun umpan balik berupa rumus-rumus dan ketetapan saat pengajaran sesuai ketentuan Ummi. Kualitas buku-buku Ummi juga meningkatkan tingkat bacaan anak didik. Model warna yang berbeda untuk setiap volume membuat anak didik antusias belajar, dan setiap volume memiliki pembahasan lebih lanjut, menyesuaikan kemampuan menggenggam anak. Plus, metode Ummi memiliki lagunya sendiri. Pengajaran yang mendukung dari metode Ummi ini sendiri seperti menghafal Qur'an, siswa kelas VIII telah menghafal juz 30, 29, 1, serta materi shalat dan murojaah sebelum belajar sangat menyokong pengajaran Qur'an khususnya pengajaran dengan metode ummi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabi, M. A. (2019). ALQURAN DAN RAHASIA ANGKA: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra al-Najdi. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 7(02), 353. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5806>
- Afdal. (2016). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. 1(1), 1–9.
- Anak, P., Dalam, J., Al, M., & An, Q. U. R. (2022). *Pembinaan anak jalanan dalam membaca al qur'an melalui pengajaran metode ummi di probolinggo*. 1, 1–12.
- Andriani. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai*. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>

- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Kahar, I. (2018). PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI SMANEGERI 18 LUWU. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6.
- Legiman. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, 1(1), 1–15.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pusdiklat Perpusnas*, 18(1), 6.
- Rahmawati, S. T., & Sarnoto, A. Z. (2020). *KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-QUR 'AN*. 9(2), 1–14.
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Usman. (2016). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen. *Jurnal Studi Pendidikan. UINAM Samata*, 14(2).
- Wibawa, S. (1993). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Metode Penelitian*, 1970.